

Analisa Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Produktivitas Karyawan Dengan Pendekatan Ergonomi Parsipatori Di Percetakan

Nadzirah Ikasari⁽¹⁾, Dirgahayu Lantara⁽²⁾ Nurul Chairany⁽³⁾ Anandita Bella⁽⁴⁾

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia

Email : nadzirah.ikasari@umi.ac.id⁽¹⁾, nurul.chairany@umi.ac.id⁽³⁾

Abstrak

Perkembangan ergonomi dewasa ini telah sampai pada konsep yang sifatnya makro, hal ini dikarenakan kebutuhan yang sifatnya global. Namun industri manufaktur yang tidak mampu mengelola sumber daya dengan baik dan lemahnya manajerial akan berdampak pada penurunan produktivitas. Lingkungan kerja sehat dipengaruhi oleh ruangan yang ergonomis dan penggunaan serta penyimpanan bahan kimia harus ditangani dengan tepat. Serta pengetahuan tentang pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) harus lebih dipahami oleh pihak perusahaan/ percetakan karena hal ini akan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan Kerja (K3).

Pada penelitian ini menggunakan software smart PLS untuk mengolah data. Telah diperoleh bahwa penerapan APD terhadap produktivitas kerja dengan pendekatan ergonomi partisipatori dan menunjukkan hasil yang signifikan dimana setiap variabel nilai CR diatas 0.6 dan nilai setiap loading faktornya bernilai diatas 0.5 yang artinya setiap indikator yang terbangun berpengaruh terhadap setiap variabelnya.

Kata Kunci : Produktivitas kerja, APD, *Ergonomic Partisipatory*, K3, smartPLS.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dewasa ini telah sampai pada konsep yang sifatnya makro, hal ini dikarenakan kebutuhan yang bersifat global. Konsep konsep ergonomi mikro saat ini sudah tidak mampu lagi untuk mengatasi cepatnya perkembangan kebutuhan manusia. Di makassar terdapat banyak usaha percetakan yang jenis usahanya sama, usaha percetakan yang membuat spanduk, baliho, banner, poster, kalender, kartu nama, dan lain sebagainya.

Karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya alat pelindung diri dan juga karena keterbatasan dana yang dimiliki sampai saat ini pekerja tidak pernah menggunakan alat pelindung diri, meskipun resiko terjadi kecelakaan kerja dan menimbulkan penyakit dan iritasi. Faktor yang mempengaruhi beban kerja dengan kapasitas kerja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Beban kerja yang berasal dari luar tubuh pekerja merupakan faktor eksternal dan terdiri dari tugas itu sendiri,

organisasi dan lingkungan. Berdasarkan kutipan Manuaba dalam Rahmatullah Ahya dan Mathilda Sri Lestari, 2016).

Para karyawan bekerja jarang menggunakan alat pelindung diri karena karyawan belum memahami pentingnya alat pelindung diri untuk keselamatan dan kesehatan, dengan pendekatan ergonomi partisipatori ini mengajak bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang baik.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan ergonomi makro adalah ergonomi partisipatori. Partisipatori merupakan sebuah konsep yang selalu melibatkan secara aktif para stakeholders melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menyelesaikan masalah dengan pendekatan ergonomi. Ergonomi partisipatori adalah proses pemecahan masalah ergonomi dalam suatu sistem kerja dengan melibatkan pihak terkait dari proses perencanaan sampai implementasi dengan mempertimbangkan aspek ergonomi (Purnomo,2012).

Minimnya partisipasi karyawan dalam merancang sebuah sistem kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan perbaikan lingkungan kerja (Sukpto, 2008). Perbaikan lingkungan kerja (Sukpto, 2008). Perbaikan kondisi dan sistem kerja menggunakan ergonomi partisipatori akan menciptakan kerjasama yang kondusif, kondisi kerja akan tercipta seperti keinginan stakeholders dan continues improvement akan lebih muda terwujud karena sistem mengacu kepada keinginan dan kebutuhan stakeholders dan semua itu akan berdampak pada peningkatan produktivitas (Sutajaya, 2003).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang eksperimen, Dalam penanganan ini metode atau pendekatan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya alat pelindung diri, yaitu pendekatan ergonomi partisipatori yang merangsang orang untuk menerima tanggung jawab didalam akti vitas kelompok, ini merupakan proses sosial dimana orang akan melibatkan diri di dalam suatu organisasi dan ingin melihat pekerjaan berakhir dengan sukses.

1. Jenis dan sumber data

a. Data primer

yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari bahan dokumen dan bahan laporan tentang jenis penelitian yang berkait atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode perancangan

a. Defenisi Persoalan membatasi persoalan yang dipecahkan yang memberikan tujuan serta criteria yang digunakan untuk evaluasi.

b. Analisa

Setelah persoalan didefinisikan, maka diadakan analisa yaitu menguraikan dalam bentuk elemen-elemen yang kecil untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

c. Sintesis

Mendiskusikan masalah yang ada karena setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda dan mencoba mengkombinasikan, sehingga kita dapat mengetahui mana yang cocok dan mana yang tidak.

d. Evaluasi

Tujuan dari pengadaaan evaluasi ini adalah untuk mengetahui atau menyelidiki kesalahan yang mungkin terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner analisa hasil penelitian dengan menggunakan SMART PLS, kriteria yang digunakan adalah untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata umur responden berada pada usia produktif dengan umur termuda 17 tahun dan umur tertua adalah 34 tahun dan jenis kelamin pria dan wanita.

1. Cronbach Alpha

	CR	rho_A	Comp Reliability	(AVE)
APD	0,679	0,723	0,810	0,590
K3	0,459	0,525	0,716	0,474
PRODKTV	0,723	0,791	0,839	0,639

Cronbach alpha menunjukkan bahwa data yang di dapatkan valid, karna semua nilainya di atas dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa ini dapat di terima, Selanjudnya untuk mengetahui variabel yang dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diamati dari nilai loading faktor atau koefisien lambda dan tingkat signifikannya, yang menjelaskan masing-masing indikator variabel sebagai indikator.

2. Loading Faktor

	APD	K3	PRODKTV
Kesehatan	0,759		
Kedisiplinan	0,875		
Kenyamanan	0,655		
Kadaan tempat		0,810	
Pemakaian peralatan		0,517	
Kadaan fisik		0,769	
Efesiensi			0,640
Efektifitas			0,867
Jenis teknologi			0,870

loading faktor (α) menunjukkan hasil uji terhadap model pengukuran dari setiap indikator, sehingga seluruh indikator diikuti dalam pengujian berikutnya. Dengan dasar atas referesni yang disebutkan oleh Ching (1998) boleh menggunakan nilai loadaing 5,0 sampai dengan 6,0 maka bisa dianggap cukup.

3. F square dan R square

	APD	K3	PRODKTV
APD			0,236
K3			0,376
PRODKTV			

	R Square	R Square Adjusted
PRODUKTIVITAS	0,588	0,558

Melihat nilai composite reability dan cronbach Pada tabel 10. Dibawah pengujian model ini dianggap sudah sesuai karena discriminan validiasnya sudah sesuai denga alpha yang dimana diatas 0,70 berdasarkan rerferensi imam Ghozali (2008), namun dalam penelitian yang lainnya nilai cronbahch alfa juga bisa dengan nilai minum 0,6 Ikasari (2014).

B. Pembahasan

A. Hubungan Antara Alat Pelindung Diri (APD) Dan Produktivitas

Penelitian dengan menggunakan kuesioner dan datang langsung di tempat percetakan tersebut . Berdasarkan hasil, dapat dilihat bahwa karyawan sangat ingin di perhatikan masalah alat pelindung diri yang tersedia di percetakan, karena dengan adanya alat pelindung diri karyawan akan merasa aman dan terhindar dari kecelakaan akibat kerja dan juga terhindar dari penyakit akibat kerja, contoh sakit yang biasa karyawan rasakan adalah batuk ngeri pinggang dan sakit kepala. Karyawan ingin sekali alat pelindung diri di percetakan di lengkapi agak

kinerja karyawan dapat meningkatkan dengan demikian maka produktivitas juga pasti akan meningkat.

Menurut Umar (2008), perumusan dan penerapan strategi dibidang produksi / operasi penting dilakukan untuk dijadikan sebagai tuntutan kerja para manager. Terdapat dua komponen yang menjadi perhatian utama, yaitu pertama sarana dan prasarana kerja, kedua cara pengadaan sarana dan prasarana.

Mengenai APD. Konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2007) dalam hal ini khususnya penggunaan APD.

B. Hubungan Antara Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Produktivitas

Hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan adalah positif, sangat nyata dan berkorelasi kuat. Semua faktor K3 memiliki hubungan yang positif, sangat nyata, dan berkorelasi kuat dengan produktivitas kerja karyawan. Pengawasan dan disiplin memiliki nilai korelasi tertinggi menunjukkan bahwa faktor ini memiliki hubungan yang paling kuat dengan produktivitas kerja karyawan dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. karena dari penelitian ini banyak karyawan percetakan mengeluhkan sakit, contohnya karyawan mengalami batuk-batuk, keram pada kaki , tangan teriris, sakit punggung, tipes, dan lain sebagainya. hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas adalah jika karyawan sehat maka karyawan akan produktif dalam pekerjaan , jika karyawan produktif maka produktivitas akan meningkat.

Kesadaran akan K3 merupakan hal yang harus dikembangkan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Peningkatan kesadaran K3 mempunyai hubungan yang positif dan sangat nyata dengan produktivitas kerja karyawan. Pengawasan dan disiplin merupakan usaha untuk mengetahui seberapa besar ketaatan karyawan dalam mematuhi peraturan K3. Hubungan positif dan sangat nyata antara pengawasan dan disiplin dengan produktivitas kerja karyawan, T.Lestari, erlin trisyulianti. (2012).

C. Hubungan Alat Pelindung Diri (APD), Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dari ketiga indikator ini sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan suatu percetakan, karena jika percetakan melakukan keinginan karyawan contohnya memerhatikan alat pelindung diri yang ada di percetakan, menjaga kesehatan dan keselamatan kerja setiap karyawan dengan menjaminakan jamsostek untuk karyawan, maka karyawan akan bekerja dengan baik karena memikirkan keamanan dan kesehatannya aman saat melakukan pekerjaan yang akan dilakukan maka dengan ini itu otomatis produktivitas setiap karyawan akan meningkat dan membuat percetakan tersebut menjadi maju dan berkembang.

Kesehatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Perlindungan keselamatan karyawan mewujudkan produktifitas yang optimal (Suma'mur, 2009).

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian hubungan antara alat pelindung diri

(APD) dan produktivitas karyawan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Percetakan menyediakan alat pelindung diri yang sesuai untuk setiap karyawan maka karyawan akan merasa nyaman dan akan meningkatkan tingkat produktivitas dengan adanya kenyamanan dari setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya masing-masing.

2. Pengujian hipotesis berikutnya yang menghubungkan hubungan antarakesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan produktivitas karyawan Juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian percetakan harus memperhatikan penyimpanan bahan-bahan kimia dan memperhatikan keluhan sakit karyawannya, dengan memperhatikan semuanya maka akan menurunkan tingginya sakit akibat kerja yang karyawan alami.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran terkait pengembangan penelitian kedepan

1. Harus adanya kesadaran dari karyawan tentang pentingnya alat pelindung diri untuk menghindari kecelakaan akibat kerja.
2. Bagi pemilik atau pimpinan perlu memerhatikan penyediaan fasilitas alat pelindung diri (APD) mengingat karyawan hanya akan menggunakan alat pelindung diri apabila fasilitas tersebut tersedia.
3. Pimpinan selalu menyempatkan mengontrol karyawan karna dengan begitu dapat meningkatkan semangat kerja karyawan itu sendiri, ini sebagai bentuk dorongan dan perhatian pimpinan terhadapkaryawannya.
4. Bagi karyawan lebih memerhatikan kesehatan dan keselamatan kerjanya, jika nanti pimpinan menyediakan alat pelindung diri karyawan harus memakai dengan lengkap alat pelindung diri yang sudah disediakan di percetakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Manuaba, 1999. Revaluasi Penerapan Ergonomi Dalam Meningkatkan Kinerja Industri*
- Astriana; Furqaan Nalem; Muhammad Ram Rahim, 2013. Pengetahuan, Persepsi, Dan Praktik Perlindungan Diri Terhadap Resiko Bahan Kimia Pada Karyawan Percetakan Di Kota Makassar.*
- Dian Pithaloka Sumarna; M. Furqaan Naiem; Syamsiar S.Russeng, 2013. Determinan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan.*
- Ika Anjari Doy Saputri; Indriati Paskarini, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuban Penggunaan APD Pekerja Kerangka Bangunan Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada. The Indonesia Journal Of Accupational Safety, Health And Environment, Vol. 1, No .1; 120-133*
- Iwan Kesuma Sibombing; deffisyah, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*
- Masita Rahmatullah; M.Furqan Naiem; Masyotha Muis, 2013. Keamanan Bahan Kimia Berbahaya Pada Karyawan*
- Nina Agustin; Hari Purnomo, 2006. Implementasi 5S Dengan Menggunakan Pendekatan Ergonomi Partisipatori.*
- Rahmatulab Alya, Mathilda Sri Lestari, 2016. Analisis Dan Penerapan Ergonomi Partisipatoro Pada Pengrajin, ISSN:1979.*
- Syamsul Babri, 2012. Implementasi Total Qualiti Management (TQM) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Di Sulawesi Selatan, Indonesia.*
- T.Lestari; Erlin Trysyulianti. Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di PTpn VIII Gunung Mas, Bogor.*